

Pengaruh Model *Inquiry* Terhadap Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Eva Rusdianti^{1*} Yeni Dwi Kurino^{2*}

¹ Majalengka, Majalengka, Indonesia

² Universitas Majalengka 2, Majalengka, Indonesia ³ Majalengka3, Maja, Indonesia

^a evarusdianti762@gmail.ac.id; ^b

* Corresponding Author evarusdianti762@gmail.com,
yenidwikurino@unma.ac.id.*

Receipt: Artikel dikirim; Revision: Artikel diputuskan revisi; Accepted: Artikel diputuskan diterima @The Author(s) 2024

Abstract:

Social Studies learning in elementary schools is often still teacher-centered, resulting in limited student participation and low critical thinking skills. To address this issue, the inquiry learning model is applied as a student-centered approach that emphasizes investigation and knowledge discovery. This study aims to analyze the influence of the inquiry model on learning outcomes, motivation, and critical thinking skills in Social Studies learning at the elementary school level. This research employs a literature review method by examining various empirical studies published between 2022 and 2025. The findings indicate that the inquiry model has a positive impact on improving students' learning achievement, interest, and analytical abilities. Learning becomes more active, meaningful, and contextual as students are directly involved in the process of discovering knowledge. It is concluded that the inquiry model is an effective approach to enhance the quality of both learning processes and outcomes in elementary Social Studies education.

Keywords: *Inquiry Model, Social Studies Learning, Elementary School, Learning Outcomes, Motivation*

Abstrak :

Pembelajaran IPS di sekolah dasar sering kali masih berpusat pada guru sehingga kurang menumbuhkan partisipasi aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, model pembelajaran inquiry diterapkan sebagai alternatif yang berorientasi pada siswa melalui proses penyelidikan dan penemuan pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan model inquiry terhadap hasil belajar, motivasi, dan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai hasil penelitian empiris tahun 2022–2025 yang relevan. Hasil kajian

menunjukkan bahwa model *inquiry* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar, minat, serta kemampuan analitis siswa. Pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan kontekstual karena siswa terlibat langsung dalam proses penemuan pengetahuan. Disimpulkan bahwa model *inquiry* efektif digunakan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar di sekolah dasar.

Kata kunci : Model *Inquiry*, Pembelajaran IPS, Sekolah Dasar, Hasil Belajar, Motivasi

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk wawasan sosial, sikap kritis, dan kesadaran kebangsaan siswa sejak usia dini. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diharapkan mampu memahami hubungan antara manusia dan lingkungannya, serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS di sekolah dasar masih cenderung menggunakan metode ceramah yang berorientasi pada guru (*teacher-centered learning*). Model pembelajaran semacam ini membuat siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar, hanya berperan sebagai penerima informasi tanpa kesempatan untuk menalar, menyelidiki, atau menarik kesimpulan sendiri (Arisandy et al., 2022). Akibatnya, minat belajar, partisipasi, dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS masih tergolong rendah.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, muncul kebutuhan untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemandirian dan partisipasi aktif siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah model pembelajaran *inquiry*. Model ini berakar pada teori konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar langsung. Pembelajaran *inquiry* menempatkan siswa sebagai peneliti kecil yang berperan aktif dalam mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, serta menemukan konsep atau prinsip secara mandiri (Ismunayah et al., n.d.). Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga melatih kemampuan berpikir ilmiah, analitis, dan reflektif. Pendekatan ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan *student-centered learning* dan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPS. Kajian dilakukan melalui telaah terhadap berbagai penelitian empiris yang relevan dan terkini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran IPS yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna bagi siswa. Selain itu, temuan dari kajian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis *inquiry* untuk menciptakan suasana kelas yang kolaboratif, menantang, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*library research*) yang dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sistematis guna menghasilkan kajian yang valid dan komprehensif. Tahap awal penelitian diawali dengan perumusan fokus dan tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap pembelajaran IPS di sekolah dasar berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Pada tahap ini ditetapkan variabel yang dikaji, batasan penelitian, serta rentang tahun publikasi sumber yang digunakan, yakni dari tahun 2022 hingga 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik kajian menggunakan basis data ilmiah nasional dan internasional, seperti Google Scholar dan portal jurnal terakreditasi. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, meliputi kesesuaian topik dengan model pembelajaran *inquiry*, konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar, tahun publikasi, serta kredibilitas sumber penerbit.

Data yang terpilih selanjutnya dianalisis melalui proses telaah literatur menggunakan lembar telaah yang memuat identitas penelitian, tujuan, metode, variabel yang diteliti, serta hasil dan simpulan penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan dan membandingkan temuan-temuan penelitian berdasarkan kesamaan variabel dan hasil yang diperoleh. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, konsistensi, serta perbedaan temuan terkait efektivitas model pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil analisis selanjutnya disintesis untuk merumuskan simpulan penelitian yang disusun secara sistematis dalam bentuk laporan ilmiah. Simpulan yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh model pembelajaran *inquiry* dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar serta menjadi dasar pertimbangan bagi pengembangan praktik pembelajaran dan penelitian selanjutnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, konsistensi, dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas model *inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterampilan berpikir kritis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Model Pembelajaran Inquiry

Model pembelajaran *inquiry* merupakan pendekatan yang menuntun siswa untuk menemukan pengetahuan melalui proses penyelidikan ilmiah yang sistematis (Ramadhani, 2021). Dalam pembelajaran IPS, pendekatan ini mendorong siswa untuk mengidentifikasi permasalahan sosial, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan menyusun kesimpulan berdasarkan bukti yang diperoleh.

(Sanita & Anugraheni, 2020) Menyatakan model pembelajaran *inquiry* memiliki beberapa tahapan-tahapan yang akan ditempuh. Tahapan tersebut yang pertama adalah identifikasi dan klarifikasi persoalan dimana dalam hal ini siswa akan mengetahui persoalan apa yang akan mereka pecahkan nantinya. Setelah mengetahui persoalan yang akan mereka pecahkan, kemudian siswa akan

membuat dugaan sementara atau hipotesis yang akan mereka buktikan pada tahap penganalisisan data. Sebelum masuk pada tahap penganalisisan data, tahap pengumpulan data dilakukan sebagai alat yang akan digunakan dalam menganalisis data. Selanjutnya barulah penganalisisan data, pada tahap ini data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk membuktikan apakah hipotesis yang dibuat dapat diterima atau ditolak. Dalam penganalisisan data perlu ada bantuan guru agar siswa tahu apa saja yang harus dilakukan, seperti mengelompokkan data. Selanjutnya yang terakhir adalah mengambil kesimpulan. Sebagai contoh, dalam pembelajaran IPS tentang “Kegiatan Ekonomi di Lingkungan Sekitar”, guru dapat memandu siswa melakukan wawancara dengan pedagang pasar untuk mengetahui jenis-jenis usaha dan faktor yang memengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan faktual, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan empati sosial.

Dengan demikian, model *inquiry* menjadikan guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pencarian makna dan pemahaman terhadap fenomena sosial

Pengaruh Model Inquiry terhadap Hasil Belajar IPS

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Setelah kegiatan belajar selesai, siswa akan mendapatkan hasil yang mencerminkan pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pendidikan karena menjadi tujuan utama yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan pembelajaran. Melalui hasil belajar, pendidik dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian, hasil belajar menjadi puncak dari proses pembelajaran yang menunjukkan adanya perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan pada diri siswa sebagai bentuk pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pemilihan strategi yang tepat akan membantu siswa lebih mudah memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pemahaman yang baik terhadap komponen-komponen dasar dalam proses pembelajaran di kelas, seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta evaluasi. Dengan memahami dan mengelola komponen-komponen tersebut secara efektif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar yang dicapai dapat maksimal.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *inquiry* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar IPS di sekolah dasar. Ramadhani (2023) menemukan bahwa siswa kelas V yang belajar menggunakan model *inquiry* menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Lestari et al., n.d.), yang menegaskan bahwa model *Inquiry-Based Learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep IPS secara mendalam karena siswa terlibat aktif dalam proses penemuan. Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena model *inquiry* memberikan ruang bagi siswa untuk

mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar langsung. Selain itu, (Pijay Pijay et al., 2025) melaporkan bahwa strategi pembelajaran berbasis *inquiry* lebih efektif dibandingkan metode tradisional dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS di MI/SD.

Dengan kata lain, model pembelajaran *inquiry* tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar dari aspek kognitif, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan aspek afektif dan sosial siswa. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk aktif mencari, meneliti, dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang dihadapi. Proses tersebut membuat siswa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta berani berpartisipasi dalam diskusi kelas. Selain itu, model *inquiry* juga menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai isu sosial di sekitar mereka, karena siswa terbiasa berpikir kritis, menganalisis situasi, dan mencari solusi berdasarkan fakta yang ditemukan. Dengan demikian, model *inquiry* membantu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap kritis, terbuka, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Dampak terhadap Motivasi dan Sikap Sosial Siswa

Selain memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar, model pembelajaran *inquiry* juga memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi dan perkembangan sikap sosial siswa. Melalui proses pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif, siswa didorong untuk berpikir kritis, bertanya, dan menemukan jawaban sendiri, sehingga mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar. (Arisandy et al., 2022)menyebutkan bahwa metode *inquiry training* berpengaruh positif terhadap sikap sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial.

Penelitian lain oleh (Digilibadmin Unismuh 2023.)menunjukkan bahwa pembelajaran *inquiry* meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD. Siswa menjadi lebih antusias karena mereka merasa berperan langsung dalam menemukan pengetahuan, bukan sekadar mendengarkan penjelasan guru. Motivasi belajar yang tinggi ini turut berdampak pada suasana kelas yang lebih hidup, komunikatif, dan interaktif. Temuan tersebut semakin memperkuat bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry* mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Melalui keterlibatan aktif dalam proses menemukan pengetahuan, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga menunjukkan peningkatan motivasi dan partisipasi dalam kegiatan belajar.

Dengan demikian, model pembelajaran *inquiry* tidak hanya berperan dalam memperkuat aspek kognitif siswa melalui peningkatan pemahaman terhadap konsep-konsep pelajaran, tetapi juga berkontribusi besar dalam pembentukan karakter sosial yang positif. Melalui proses pembelajaran yang berbasis penemuan dan penyelidikan, siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam menanggapi berbagai permasalahan sosial di sekitarnya. Selain itu, kegiatan belajar yang melibatkan kerja kelompok membantu siswa mengembangkan sikap peduli terhadap orang lain, menghargai perbedaan pendapat, serta belajar bekerja sama secara efektif. Hal ini sejalan dengan tujuan

utama pendidikan IPS di sekolah dasar, yaitu membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan sosial, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, tanggung jawab, dan kemampuan berkolaborasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

Model pembelajaran inkuiri dalam pelajaran IPS dapat menjadi pedoman bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya aktif, namun siswa harus berani, bertanggung jawab, dan percaya diri dalam menentukan jawaban atas suatu permasalahan. Tahapan membuat hipotesis, pengumpulan data, dan analisis data dapat memberikan aktivitas pada siswa yang menuntut siswa untuk berani dalam berpendapat ilmiah. Penerapan model pembelajaran inkuiri pada pelajaran IPS dengan menitik beratkan pada kemampuan dan kecerdasan siswa dalam mengungkapkan suatu ilmu pengetahuan, akan mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan berfikir kritis siswa dalam pelajaran IPS yang memberikan pengaruh kepada peningkatan prestasi akademik siswa (Purwanto, dalam penelitian (Sa'diyah et al., n.d.).

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk membantu siswa memahami berbagai fenomena sosial di sekitarnya. Melalui berpikir kritis, siswa dapat mengenali hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa sosial dan memahami bagaimana tindakan manusia memengaruhi kehidupan bersama. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga belajar untuk menganalisis dan menilai suatu permasalahan secara logis dan objektif.

Selain itu, berpikir kritis juga mendorong siswa untuk menilai keadilan sosial dalam kehidupan masyarakat. Mereka belajar melihat berbagai persoalan dari sudut pandang yang berbeda, mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan, serta mengembangkan empati terhadap kondisi sosial di sekitar mereka. Sikap ini penting agar siswa mampu menjadi individu yang peka terhadap masalah sosial dan berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih adil dan harmonis.

Sebagai contoh, dalam topik "Perubahan Sosial di Lingkungan Sekitar", siswa dapat diajak untuk menganalisis dampak pembangunan terhadap masyarakat. Mereka dapat menilai sisi positif, seperti meningkatnya fasilitas umum, dan sisi negatif, seperti berkurangnya lahan hijau atau ketimpangan ekonomi. Setelah memahami hal tersebut, siswa kemudian dapat mengusulkan solusi alternatif yang lebih berkelanjutan dan berpihak pada kesejahteraan bersama. Melalui kegiatan semacam ini, kemampuan berpikir kritis siswa tidak hanya terasah, tetapi juga diimplementasikan dalam konteks nyata kehidupan sosial.

Menurut (Sa'diyah et al., n.d.), model pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan yang menekankan pada pengembangan kemampuan siswa secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Dalam model ini, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami konsep dan teori, tetapi juga diajak untuk mengalami proses belajar secara aktif melalui kegiatan mengamati, menanya, meneliti, dan menyimpulkan. Pendekatan seperti ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna

karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan, bukan sekadar menerima informasi dari guru.

(Sanita & Anugraheni, 2020) juga menegaskan bahwa pembelajaran inkuiri sangat relevan diterapkan dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena IPS merupakan mata pelajaran yang bersifat terpadu, menggabungkan berbagai konsep sosial yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Melalui pembelajaran inkuiri, siswa dapat mengaitkan antara teori dan realitas sosial di lingkungan mereka, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan kontekstual. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri dinilai mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, serta keterampilan sosial siswa secara bersamaan.

Model pembelajaran inquiry memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan kompetensi abad ke-21 yang dikenal dengan konsep 4C, yaitu *Critical Thinking*, *Creativity*, *Collaboration*, dan *Communication*. Kompetensi ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia modern yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan sosial yang baik. Dalam pembelajaran inquiry, siswa didorong untuk berpikir kritis dalam menganalisis permasalahan, mencari informasi yang relevan, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang mereka temukan.

SIMPULAN

Model *inquiry* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran IPS di sekolah dasar, baik dari aspek hasil belajar, motivasi, sikap sosial, maupun keterampilan berpikir kritis siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadikan proses belajar lebih aktif, bermakna, dan kontekstual. Agar penerapan model *inquiry* berjalan efektif, guru perlu merancang skenario pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran, memberikan bimbingan yang proporsional, serta menciptakan suasana kelas yang mendukung eksplorasi dan diskusi terbuka. Dengan penguatan kompetensi guru dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif, model *inquiry* berpotensi menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggali variasi penerapan *inquiry* pada berbagai tema IPS dan menemukan praktik terbaik yang dapat diadaptasi secara luas di dunia pendidikan dasar Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Arisandy, M., Nurhasanah, N., & Jaelani, A. K. (2022). Pengaruh Metode Inquiry Training terhadap Sikap Sosial Siswa SD Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 717–722. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.582>
- Ismunayah, R., Nurasiah, I., Sutisnawati, A., Kunci, K., Proses, K., & Pendekatan, ; (n.d.). *ELSE (Elementary School Education Journal) Peningkatan Keterampilan Proses IPA Melalui Pendekatan Science, Environment, Technology, and Society (SETS) di Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.30>
- Lestari, D., Karmila, W., Achmad, S., & Aras, L. (n.d.). *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Muatan Pelajaran IPS The Influence of the Inquiry Learning Model on Learning Outcomes of Elementary School Students in Social Studies Content*.
- PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V UPT SD NEGERI 4 KELARA KABUPATEN JENEPONTO.** (n.d.).
- Pijay Pijay, Panji Maulana Yusup, & Oman Farhurohman. (2025). Efektivitas Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran IPS di MI/SD. *SOSIAL : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(1), 13–30. <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i1.576>
- Ramadhani, M. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran Make A Match pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 2237–2244. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1159>
- Sa'diyah, H., Aini, S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Keguruan, F. (n.d.). MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA PERKEMBANGAN BERFIKIR KRITIS SISWA : LITERATURE REVIEW. *Maret*, 1(1), 2022–2023. <https://doi.org/10.46306/jpee.v1i1>
- Sanita, R., & Anugraheni, I. (2020). Meta Analisis Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 567. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2949>